

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Provinsi Bali sempat mengalami penurunan drastis akibat adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 lalu (Amrita et al., 2021). Dampak ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, sebab pariwisata menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat Bali. Terdapat banyak tenaga di bidang pariwisata yang harus menghadapi pemutusan hubungan kerja akibat berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung baik berkunjung ke objek wisata, menikmati fasilitas menginap, rumah makan, dan sebagainya. Adanya peraturan pemerintah yang memberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) juga menyempitkan ruang gerak masyarakat. Banyak pekerja kantoran yang bekerja dari rumah, dan kesulitan untuk melakukan perjalanan wisata. Hal ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun juga berdampak besar pada sektor ekonomi khususnya bagi masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata (Amrita et al., 2021).

Selain berdampak pada masyarakat, pandemi covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap eksistensi objek wisata, salah satu yang menjadi perhatian peneliti adalah objek wisata Alas Kedaton yang terletak di Desa Kukuh, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juli 2023 dengan Bapak I Gusti Bagus Suryawan selaku koordinator lapangan Objek wisata Alas Kedaton ini adalah kawasan hutan kota dengan luas total 12.5 hektar dengan pembagian 6.5 hektar merupakan kawasan hutan, dan 6 hektar lainnya merupakan kawasan tempat suci dan area wisata yang meliputi tempat parkir, balai wantilan, dan sebagainya. Objek wisata hutan kota ini, diresmikan pada tanggal 20 Januari 1997 oleh Gubernur Bali yang menjabat pada masa itu adalah Bapak Ida Bagus Oka.



Gambar 1. 1
Pintu masuk objek wisata Alas Kedaton

(sumber: dokumentasi peneliti)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juli 2023 dengan Bapak I Gusti Bagus Suryawan selaku koordinator lapangan Objek Wisata Alas Kedaton, pada masa sebelum pandemi covid-19 objek wisata Alas Kedaton sedang dalam masa pengembangan. Banyak fasilitas yang diperbaharui dan juga dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung, seperti atraksi sepeda gantung, spot berfoto dengan kelelawar, taman, toko oleh-oleh, toilet, dan masih banyak yang lainnya. Namun, semenjak pandemi covid-19 melanda Bali, seluruh fasilitas yang baru dibangun tersebut tampak sia-sia, karena tidak adanya pengunjung yang datang yang berakibat pada penutupan akses objek wisata. Banyak kerugian yang dirasakan oleh pengelola objek wisata Alas Kedaton. Selain kerugian dari segi material, seluruh fasilitas yang baru dibangun tersebut saat ini kondisinya sudah semakin memburuk karena tidak mendapat perawatan yang memadai.



Gambar 1. 2
Kondisi pertokoan terkini

(sumber: dokumentasi peneliti)



Gambar 1. 3
Kondisi kantin terkini

(sumber: dokumentasi peneliti)



*Gambar 1. 5
Kondisi pertokoan terkini*

(sumber: dokumentasi peneliti)



*Gambar 1. 4
Kondisi ubin terkini*

(sumber: dokumentasi peneliti)

Pada masa sebelum pandemi covid-19 terdapat banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Pulau Bali. Berikut data kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai dan Pelabuhan Benoa pada masa sebelum pandemi covid-19 (2019), saat pandemi covid-19 (2020-2022), hingga data kunjungan terbaru (Januari-Mei 2023).

*Tabel 1.
Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali*

Kondisi	Tahun	Jumlah Kunjungan per-tahun (orang)
Sebelum pandemi covid-19	2019	6,275,210
Awal pandemi covid-19	2020	1,069,473
Pandemi covid-19	2021	51
Pasca pandemi covid-19	2022	2,155,747
Pasca pandemi covid-19	Januari-Mei 2023	1,877,215

Sumber: BPS Prop. Bali (2023)

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik tersebut, terlihat jelas bahwa kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2020 hingga 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan kunjungan wisatawan ini juga berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke beberapa objek wisata di Bali, bahkan salah satu objek wisata yakni Alas Kedaton. Menurut hasil wawancara dengan kepala koordinator lapangan objek wisata Alas Kedaton, Bapak I Gusti

Bagus Suryawan yang dilaksanakan pada Rabu, 19 Juli 2023, diberikan data rata-rata kunjungan wisatwan ke objek wisata Alas Kedaton.

Tabel 1. 1
Rata-rata kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara per-hari dalam
setiap tahun di Alas Kedaton

Kondisi	Tahun	Rata-rata Kunjungan per-hari (orang)
Sebelum pandemi covid-19	2019	300
Awal pandemi covid-19	2020	75
Pandemi covid-19	2021	-
Pasca pandemi covid-19	2022	-
Pasca pandemi covid-19	Januari-Juli 2023	50

Sumber: hasil wawancara dengan kepala koordinator lapangan

Data tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan dari sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2019 hingga saat ini. Pandemi covid-19 menyebabkan objek wisata Alas Kedaton terpaksa ditutup yang mengakibatkan tidak adanya pengunjung yang datang sama sekali di tahun 2021 hingga 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Gusti Bagus Suryawan, yang bertugas sebagai koordinator lapangan di Objek Wisata Alas Kedaton pada Rabu, 19 Juli 2023, beliau menyebutkan bahwa sebetulnya Alas Kedaton memiliki potensi wisata yang sangat menarik. Terdapat kawasan pura suci yang dikelilingi hutan lindung dengan berbagai macam tumbuhan asli. Setelah melakukan *survey*, penulis dapat menemukan berbagai macam hewan, seperti kalong (kelelawar), dan monyet. Selain ini Alas Kedaton juga dilengkapi dengan bentang alam seperti sawah, sungai, dan pohon yang sudah tumbuh sejak ribuan tahun lalu, menurut I Gusti Bagus Suryawan. Selain wisata alam yang menyegarkan, tradisi unik yang menjadi salah satu keunggulan wisata di Alas Kedaton dapat dijumpai utamanya saat pelaksanaan upacara adat (*piodalan*) di Pura Alas Kedaton. Yakni terdapat puluhan ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dari setiap *banjar* di Desa Kukuh akan melaksanakan upacara *mepeed*, yakni berbaris beriringan dengan membawa sesajen (*gebogan*) dari *banjar* masing-masing menuju Pura Alas Kedaton. Namun, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak I Gusti Bagus Suryawan pada Rabu, 19 Juli 2023, menurutnya saat ini tepatnya di tahun

2023, objek wisata Alas Kedaton sedang dalam masa sulit untuk mengembangkan potensi keberlanjutan wisata, salah satu penyebabnya adalah karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak infrastruktur di Alas Kedaton yang rusak. Dimana, Menurut Bapak I Gusti Bagus Suryawan, kerusakan fasilitas ini menyebabkan minat wisatawan untuk berkunjung sangat menurun. Selain itu kunjungan wisatawan merupakan satu-satunya pemasukan yang didapat oleh objek wisata Alas Kedaton. Menurut bapak I Gusti Bagus Suryawan, untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak diperlukan pendanaan yang memadai. Satu-satunya pendapatan dari objek wisata Alas Kedaton adalah melalui penjualan tiket masuk. Namun, yang terjadi saat ini kurangnya penjualan tiket masuk, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak akibat *pandemi covid-19*.

Selain itu, untuk media promosi sendiri telah disampaikan langsung oleh bapak I Gusti Bagus Suryawan saat wawancara bersama penulis pada Rabu, 19 Juli 2023. Dewasa ini menurutnya, tidak ada cara khusus yang dilakukan pihak pengelola untuk melakukan promosi. Pihak pengelola sudah memiliki *website* tersendiri untuk memberikan informasi terkait objek wisata Alas Kedaton dan juga beberapa sosial media lainnya seperti *facebook* dan *Instagram*. Hanya saja penggunaan sosial media itu sendiri untuk media promosi masih kurang. Beliau mengaku untuk saat ini sangat terbantu dengan adanya *travel agent* yang menyertakan objek wisata ini sebagai salah satu paket tujuan wisata.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada Rabu, 20 Juli 2023, sebagian besar pengunjung yang datang ke Alas Kedaton merupakan turis mancanegara. Saat melakukan wawancara dengan beberapa turis, mereka mengaku tidak mengetahui keberadaan objek wisata Alas Kedaton dan tidak berencana untuk berkunjung, hanya saja mereka berkunjung karena paket *tour* wisata yang disediakan oleh pemandu wisata. Selain itu salah satu hal yang menjadi alasan pengunjung sudah mempercayakan paket perjalanannya dengan salah satu *travel agent* tersebut karena keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, dan juga mempelajari sesuatu di daerah atau budaya di tempat ini. Selama observasi dalam kurun 1 minggu, yakni dari tanggal 17-24 Juli 2023, hanya ada beberapa wisatawan domestik yang datang ke objek wisata Alas Kedaton ini dikarenakan biasanya wisatawan domestik yang

mengunjungi objek wisata Alas Kedaton ini merupakan siswa-siswi sekolah ataupun masyarakat yang liburan dengan rombongan dan menyesuaikan dengan musim liburan. Berikut dokumentasi foto kegiatan saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu wisatawan yang berasal dari Australia (Kamis, 20 Juli 2023) yang sedang berlibur di Bali bersama keluarga.



Gambar 1. 6
Wawancara dengan Wisatawan
(sumber: dokumentasi peneliti)

Menurut Millenia (2021), salah satu cara untuk mengetahui minat wisatawan untuk berkunjung ke sebuah tempat wisata secara umum dapat dilakukan dengan cara observasi dan meninjau penilaian wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Untuk mengetahui minat wisatawan untuk berkunjung ke Alas Kedaton, penulis merangkum penilaian dari media online *trip advisor* terhadap objek wisata Alas Kedaton, khususnya pasca pandemi covid-19.

Tabel 1. 2

Penilaian wisatawan melalui tripadvisor.com di objek wisata Alas Kedaton pasca pandemi covid-19

Waktu berkunjung	Peringkat penilaian				
	1 (<i>terrible</i>)	2 (<i>poor</i>)	3 (<i>average</i>)	4 (<i>very good</i>)	5 (<i>excellent</i>)
April 2023					1 orang
Juni 2023	1 orang				
Agustus 2023	1 orang				

Di halaman web *tripadvisor.com*, wisatawan dapat memberikan penilaian terhadap objek wisata dan tempat yang pernah dikunjungi. Terdapat 5 opsi penilaian di halaman web *tripadvisor.com* yakni, 1 (*terrible*), 2 (*poor*), 3 (*average*), 4 (*very good*), 5 (*excellent*). Di objek wisata Alas Kedaton, terdapat 3 penilaian yang dituliskan oleh wisatawan yang berkunjung pasca pandemi covid-19 (2022-2023). Dari 3 penilaian, 2 diantaranya membagikan pengalaman kurang baik serta memberikan penilaian 1 yang berarti *terrible* atau sangat buruk.

3.0 ●●●○○ 217 reviews



Gambar 1. 7

Penilaian keseluruhan pada objek wisata Alas Kedaton melalui tripadvisor.com

Jika dilihat secara keseluruhan, penilaian wisatawan terhadap objek wisata Alas Kedaton melalui halaman web *tripadvisor.com* mendapatkan *score* 3 yakni *average* atau rata-rata. Dari 217 ulasan yang diberikan, terdapat 46 ulasan wisatawan yang menyebutkan bahwa berkunjung ke Alas Kedaton merupakan pengalaman yang sangat buruk, dan terdapat 65 ulasan wisatawan memberikan penilaian *very good*.

Menurut Hermawan dkk. (2018) salah satu hal yang menentukan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, adalah dari segi kenyamanan yang dirasakan oleh wisatawan. Kenyamanan itu dapat diperoleh dengan memperhatikan komponen 4A, yakni *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas), dan *ancillary service* (pelayanan tambahan). Daya tarik merupakan faktor utama yang menjadi nilai jual bagi sebuah objek wisata, hal ini menjadi alasan utama wisatawan berkunjung ke sebuah tempat wisata. Aksesibilitas memberikan kemudahan akses bagi wisatawan untuk datang ke suatu objek wisata. Sedangkan *amenity* dan *ancillary services* merupakan sarana

dan fasilitas pendukung yang penting dimiliki untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di area atau kawasan objek wisata tertentu (Millenia et al., 2021; Prayitno et al., 2022). Keempat komponen ini merupakan faktor utama yang harus dimiliki destinasi wisata karena sarana prasarana yang baik dapat mempengaruhi tingkat kepuasan wisatawan (Millenia et al., 2021).

Penilaian yang terdapat di halaman web *tripadvisor.com* tidak dapat dijadikan acuan satu-satunya untuk menilai persepsi wisatawan, karena hampir seluruh penilaian dilakukan oleh wisatawan asing. Selain itu, penilaian tersebut tidak spesifik mengacu pada komponen 4A yang merupakan salah satu komponen penting di dalam sebuah objek wisata. Maka, untuk mendukung peningkatan dan pengembangan objek wisata di Alas Kedaton, diperlukan sebuah penelitian yang berfokus untuk meneliti persepsi wisatawan baik domestik maupun asing terhadap objek wisata Alas Kedaton sehingga pengelola wisata alam khususnya Alas Kedaton dapat mengevaluasi, mengembangkan, dan meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi objek wisata Alas Kedaton yaitu dengan mengetahui persepsi wisatawan yang berkunjung. Menurut Widyasmara (2013), persepsi wisatawan memiliki peran yang sangat penting terhadap citra sebuah objek wisata, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat wisatawan lainnya. Maka dari itu, merupakan hal yang penting bagi pengelola objek wisata Alas Kedaton untuk mengetahui persepsi wisatawan agar dapat memahami sudut pandang dari wisatawan terhadap objek wisata Alas Kedaton, yang nantinya dapat dijadikan bahan acuan, maupun evaluasi untuk mengembangkan objek wisata Alas Kedaton dengan lebih maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 17-24 Juli 2023 di objek wisata Alas Kedaton, ditemukan beberapa identifikasi masalah yang menyebabkan kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Alas Kedaton, antara lain:

1. Kesulitan pihak pengelola untuk memperbaiki sarana dan prasarana utama maupun penunjang di kawasan objek wisata Alas Kedaton yang rusak.

2. Kurangnya media promosi objek wisata Alas Kedaton.
3. Kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Alas Kedaton.
4. Kurangnya data sebelumnya mengenai persepsi wisatawan terhadap objek wisata Alas Kedaton ditinjau dari aspek 4A *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas), dan *ancillary service* (pelayanan tambahan).

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata Alas Kedaton. Penelitian ini mengarah pada persepsi wisatawan terhadap objek wisata Alas Kedaton dari aspek *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas), dan *ancillary service* (pelayanan tambahan). Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penyebab kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Alas Kedaton, yang mana harapannya nantinya dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan dan popularitas objek wisata Alas Kedaton.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap objek wisata Alas Kedaton dari aspek 4A (aspek *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas), dan *ancillary service* (pelayanan tambahan))?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap objek wisata Alas Kedaton dari aspek 4A (aspek *attraction* (daya tarik), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas), dan *ancillary service* (pelayanan tambahan)).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan dalam pembangunan dan pengembangan daerah pariwisata dan dapat digunakan sebagai referensi di penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Wisatawan

Bagi wisatawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai keberadaan objek wisata Alas Kedaton beserta keunikannya.

b. Pengelola objek wisata Alas Kedaton

Bagi pengelola objek wisata Alas Kedaton, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan objek wisata Alas Kedaton untuk kemajuan dan nantinya dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

c. Masyarakat

Bagi Masyarakat sekitar objek wisata Alas Kedaton berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan nantinya masyarakat senantiasa ikut membangun objek wisata dengan berperan aktif menciptakan usaha kreatif baik mikro kecil dan menengah sebagai penunjang objek wisata Alas Kedaton serta dapat mensejahterahkan masyarakat setempat.

d. Peneliti

Selain memberi manfaat bagi wisatawan, pengelola objek wisata Alas Kedaton, dan masyarakat, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti. Yakni, peneliti menjadi mampu mengidentifikasi masalah yang ada di sekitar, merancang solusi, dan memecahkan masalah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman baru dari sebuah informasi atau fakta yang ada.